

PENGARUH KONSEP DIRI, DUKUNGAN SOSIAL DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MADRASAH DINIYAH HIKMATUN NAJIYAH SIDOSERMO SURABAYA

Muhammad Ya'lu¹, Elimasnawati², Didit Darmawan³

Dosen Prodi D III Keperawatan¹, Mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan²
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi

*Corresponding Author e-mail: ahmadyalumhammad@gmail.com, elimasnawati@gmail.com,
dr.diditdarmawan@gmail.com

Article History

Received: 21 Maret

Revised: 21 April

Published: 14 Mei

Keywords:

Performance motivation; Self-concept; Social support; and teacher competence.

Abstract: Education is a continuous journey that begins from a person's birth to the end of his life. This educational process encompasses various forms of learning that are key in the formation of character, and human potential, the development of individuals, and motivation for achievement are central elements in student learning outcomes. It is hoped that man will be more aware of his essence, duty, and function given to him in this world as a caliph on earth and a servant of Allah SWT. This study aims to determine the influence of self-conception, social support and teacher competence on the motivation of student performance in Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah, Sidosermo, Surabaya. The population in this study included all the students in Madrasah Diniyah, which is 56 students. Random sampling method. The data analysis techniques used in this study involve statistical tests such as double linear regression. The results of this study show that the self-concept, social support and respect of teachers have a positive and significant effect on the motivation of students at Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah, Sidosermo, Surabaya. The findings illustrate that the factors of self-concept, social support and teacher coherence influence each other and make an important contribution in shaping the level of student motivation in the Madrasah neighborhood of Diniyah Hikmatun Najiyah, sidosermo surabaya.

Kata Kunci:

Motivasi berprestasi; Konsep diri; Dukungan sosial; dan kopetensi guru

Abstrack: pendidikan merupakan perjalanan yang berkesinambungan yang dimulai sejak seseorang dilahirkan hingga akhir hayatnya. Proses pendidikan ini meliputi berbagai bentuk pembelajaran yang utama dalam pembentukan karakter, dan potensi manusia, pembentukan individu, dan motivasi berprestasi adalah elemen sentral dalam hasil pembelajaran siswa. diharapkan manusia akan lebih menyadari esensi dirinya, tugas, dan fungsi yang diberikan kepadanya di dunia ini sebagai khalifah di bumi dan hamba Allah SWT. Studi ini bertujuan untuk menentukan pengaruh konsepsi diri dukungan sosial dan kopetensi guru terhadap motivasi berprestasi siswa di Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah, Sidosermo, Surabaya. Populasi dalam penelitian ini termasuk semua siswa di Madrasah Diniyah, yaitu 56 siswa. Metode pengambilan sampel secara acak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan tes statistik seperti regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri, dukungan sosial dan kopetensi guru memiliki efek positif dan signifikan pada motivasi berprestasi siswa di Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah, Sidosermo, Surabaya. Temuan ini mengilustrasikan bahwa faktor-faktor konsep diri dukungan sosial dan kopetensi guru saling mempengaruhi dan memberikan kontribusi penting dalam membentuk tingkat motivasi berprestasi siswa di lingkungan Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah, sidosermo, surabaya.

Pendahuluan

Pendidikan nasional indonesia, yang bersumber pada pancasila dan undang-undang Republik Indonesia tahun 1945, memiliki tujuan yang mulia dalam menggali potensi, membentuk karakter, dan mengembangkan kecerdasan bangsa. Fokus utama pendidikan ini adalah untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, termasuk siswa, agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Alloh tuhan yang maha Esa, yang taat beragama, bermoral



tinggi, sehat secara jasmani dan rohani, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis disiplin dan bertanggung jawab (wahono, 2018).

Dalam upaya mencapai kesuksesan ini, setiap individu, termasuk mahasiswa, di hadapkan pada berbagai hambatan yang dapat bersumber dari lingkungan, situasi sosial, atau faktor internal individu itu sendiri. Dengan memupuk motivasi berprestasi yang tinggi, diharapkan individu mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan mencapai tujuan keberhasilan yang di inginkan (Sulistiyani,2012).

Motivasi berprestasi memainkan peran yang sangat penting dalam membekali siswa dengan ketrampilan dan semangat untuk meraih sukses dalam kehidupan (Parestyaningrum, 2019). Motivasi ini bukan hanya sekadar dorongan untuk mencapai tujuan akademis, tetapi juga merupakan landasan bagi pembangunan rasa percaya diri yang kuat dan semangat belajar yang maksimal. Ketika siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, hal ini tercermin dalam tingginya aktivitas belajar mereka, serta kemampuan untuk memberikan energi pada diri sendiri guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi berprestasi menjadi konsep personal yang menjadi faktor pendorong individu untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya, terutama dalam meraih kesuksesan (Mayangsari, 2016).

Dalam hal ini, setiap orang memiliki tujuan dan ambisi yang berbeda, dan motivasi berprestasi merupakan motor penggerak yang mendorong individu untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul di perjalanan mencapai kesuksesan mereka. Hambatan-hambatan ini dapat bersifat beragam, seperti kesulitan akademis, tantangan sosial, atau masalah pribadi. Namun, dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, siswa diharapkan dapat mengatasi berbagai hambatan dan mencapai sukses. Motivasi berprestasi juga memainkan peran kunci dalam mengaktualisasikan diri dan mengembangkan potensi mereka, terutama di bidang akademik (Putri & Rahmi, 2023).

Dengan demikian, motivasi berprestasi bukan hanya sekadar dorongan untuk mencapai prestasi tinggi, tetapi juga merupakan kekuatan internal yang membawa dampak positif pada rasa percaya diri, semangat belajar, dan kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan hidup (Patulak, 2019). Dengan demikian menciptakan lingkungan yang mendorong dan memelihara motivasi berprestasi menjadi dapat membentuk generasi yang siap menghadapi masa depan dengan penuh semangat dan keyakinan diri (Salim, 2021).

Konsep diri memegang peranan positif dalam membentuk motivasi berprestasi seseorang (Sujadi, 2018). Sebagai salah satu unsur kepribadian, konsep diri mencakup pandangan menyeluruh tentang diri sendiri, yang melibatkan penilaian terhadap dimensi fisik, psikis, sosial, harapan, dan penilaian diri. Konsep diri ini terbentuk melalui interaksi antara persepsi individu terhadap dirinya sendiri dan bagaimana lingkungan meresponsnya (Nida, 2018). Ketika individu memiliki konsep diri yang positif, artinya ia memiliki pandangan yang baik terhadap berbagai aspek dirinya, baik itu pencapaian, kemampuan, maupun karakteristik pribadi. Konsep diri yang positif cenderung memberikan kepercayaan diri yang kuat dan keyakinan bahwa individu tersebut mampu mencapai tujuan dan meraih prestasi (Alamsyah, 2016).

Pada dasarnya, konsep diri yang positif berfungsi sebagai pemicu motivasi berprestasi. Konsep diri yang positif dapat meningkatkan keyakinan diri siswa, membantu mereka mengatasi tantangan, dan memberikan dasar mental yang kuat untuk mengejar prestasi. Dengan memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, seseorang cenderung memiliki dorongan intrinsik untuk terus berusaha menjadi lebih baik. Konsep diri yang positif memotivasi individu untuk mengatasi rintangan. Sebaliknya, konsep diri yang negatif dapat menjadi hambatan besar dalam menggalang motivasi, karena individu merasa tidak mampu atau tidak layak untuk meraih prestasi (Reski et al., 2017). Oleh sebab itu, semakin baik konsep diri siswa maka tidak sulit baginya untuk mencapai keberhasilan berprestasi yang efektif, begitu juga sebaliknya, bahwa semakin rendah konsep diri maka akan menjadi penghambat siswa untuk mencapai

keberhasilan berprestasi (Arnasih & Hartaya, 2015). Dukungan sosial dari lingkungan pendidikan dan keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk proses pembelajaran dan perkembangan pribadi siswa (Rahayu et al., 2023). Dalam hal ini, keluarga memegang peran kunci sebagai dukungan sosial utama bagi remaja, dengan peran orang tua, baik ayah maupun ibu, menjadi pilar utama dalam memberikan dukungan (Nur & Malli, 2022).

Peran orang tua tidak hanya sebatas menyediakan fasilitas fisik, seperti tempat tinggal dan kebutuhan materi lainnya, melainkan juga mencakup dimensi motivator dan pembimbing. Sebagai fasilitator, orang tua memberikan dukungan finansial, tempat tinggal, dan pemenuhan kebutuhan fisik lainnya. Namun, lebih dari itu, mereka berfungsi sebagai motivator bagi anak-anak mereka. Motivasi ini melibatkan dorongan untuk berprestasi dan meraih kesuksesan. Dengan memberikan motivasi yang positif, orang tua dapat membangun keyakinan diri anak-anak mereka, menstimulasi semangat berusaha lebih keras, dan mendorong pencapaian prestasi yang baik dalam pendidikan (Rahman, 2013).

Sebagai pembimbing, orang tua juga berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai anak-anak mereka. Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan secara psikologis dan sosial membantu anak tumbuh dan berkembang dengan sehat. Dukungan ini melibatkan aspek biologis, psikologis, dan sosial, yang semuanya berkontribusi dalam membentuk pribadi anak. Kondisi keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan anak, baik biologis maupun psikologis, menciptakan dasar yang kokoh untuk tumbuh kembangnya anak (Mashar, 2015).

Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang memberikan dukungan optimal cenderung lebih mampu mengaktualisasikan potensi mereka, belajar menyelesaikan masalah, dan mengatasi tugas-tugas yang dihadapi, termasuk tugas-tugas akademis. Dengan demikian, peran orang tua dalam keluarga tidak hanya terbatas pada penyediaan kebutuhan fisik, melainkan melibatkan interaksi langsung, motivasi positif, dan dukungan psikologis yang menciptakan lingkungan optimal untuk perkembangan pribadi dan pencapaian prestasi akademis anak (Azam, 2016). Oleh karena itu, dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa (Amseke, 2018). Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Kompetensi guru menjadi hal perlu diteliti karena dapat berpengaruh pada motivasi berprestasi siswa (Cahyani & Andriani, 2014).

Menyatakan kompetensi guru adalah pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran, keterampilan dalam menyampaikan informasi dengan cara yang efektif, dan kemampuan dalam merespons kebutuhan serta karakteristik individu siswa. Seiring dengan tuntutan zaman yang terus berkembang, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang lebih luas, tidak hanya sebatas pengetahuan akademis, tetapi juga kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Guru yang kompeten memiliki kepekaan terhadap kebutuhan dan potensi siswa, mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta dapat merancang strategi pembelajaran yang dapat menstimulasi motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi siswa merupakan faktor penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Febriana, 2021). Menyatakan guru yang mampu memotivasi siswa dapat menciptakan suasana kelas yang penuh semangat dan memicu dorongan untuk belajar lebih baik (Rohman dan Karimah 2018).

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama dalam pembentukan karakter dan potensi manusia. Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah di Sidosermo, Surabaya, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian dan motivasi berprestasi siswa. Motivasi berprestasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ini. Siswa-siswi madrasah diniyah di Indonesia seringkali dihadapkan pada tantangan unik, terutama dalam membangun konsep diri positif, mendapatkan dukungan sosial yang memadai, dan menerima pembelajaran dari guru yang kompeten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh konsep diri, dukungan sosial, dan kompetensi guru terhadap motivasi berprestasi siswa Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah di

Sidosermo, Surabaya. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada aspek kognitif saja, tetapi juga melibatkan aspek-aspek psikologis dan sosial siswa. Konsep diri yang kuat dapat menjadi dasar bagi perkembangan motivasi berprestasi, sementara dukungan sosial dan kompetensi guru dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Penelitian ini sangat relevan karena memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa madrasah diniyah hikmatun Najiyah.

Pendidikan juga merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan individu, dan motivasi berprestasi menjadi elemen sentral terhadap hasil belajar siswa. Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk konsep diri, dukungan sosial, dan kompetensi guru yang diterima oleh individu dalam lingkungan belajar mereka. Dengan demikian peneliti tertarik mengambil judul pengaruh konsep diri, dukungan sosial, dan kompetensi guru terhadap motivasi berprestasi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membantu manusia menjalani kehidupannya. Hal ini karena pendidikan adalah proses persiapan bagi generasi muda untuk menghadapi kehidupan dan mencapai tujuan hidup mereka dengan lebih efektif dan efisien.

Dengan berkembangnya pendidikan, diharapkan manusia akan lebih menyadari esensi dirinya, tugas, dan fungsi yang diberikan kepadanya di dunia ini, sebagai khalifah di bumi dan hamba Allah SWT.

Proses pendidikan merupakan perjalanan yang berkesinambungan yang dimulai sejak seseorang dilahirkan hingga akhir hayatnya. Proses pendidikan ini meliputi berbagai bentuk pembelajaran, baik secara informal maupun formal, yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah, tempat kerja, dan dalam kehidupan masyarakat. Saat ini, lembaga pendidikan telah mengalami perkembangan pesat, yang sebagian besar dipengaruhi oleh sejarah panjangnya sejak zaman penjajahan. Salah satu contohnya adalah madrasah dan pondok pesantren yang telah dikenal oleh masyarakat sejak zaman tersebut. Kehadiran madrasah diniyah telah meluas di seluruh kepulauan Nusantara, baik sebagai bagian integral dari pesantren maupun berdiri sendiri.

Dalam perkembangannya, lembaga-lembaga ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi mereka dalam memberikan dukungan sosial kepada siswa-siswi serta dalam membangun konsep diri yang kuat. Selain itu, kompetensi guru juga memainkan peran krusial dalam memotivasi siswa-siswi untuk meraih prestasi. Dengan mengintegrasikan konsep diri yang positif, dukungan sosial yang solid, dan kemampuan guru yang kompeten, motivasi berprestasi siswa-siswi dapat terus ditingkatkan, menjadikan lembaga pendidikan sebagai motor penggerak kemajuan Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan alternatif, menggabungkan sistem pendidikan umum dan pesantren. Eksistensinya yang diakui masyarakat telah lama, menjadi bukti keinginan untuk menyelaraskan ilmu agama dan pengetahuan umum dalam pendidikan umat Islam.

Dengan konsep diri, dukungan sosial, dan kompetensi guru, Madrasah Diniyah hikmatun Najiyah terlibat dalam memotivasi prestasi siswa siswi, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan akhlak. Kehadirannya berkontribusi signifikan dalam upaya mencerdaskan bangsa, menegaskan peran pentingnya dalam penyelenggaraan pendidikan. Madrasah Diniyah, baik yang diselenggarakan melalui jalur sekolah maupun jalur luar sekolah, merupakan lembaga pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap motivasi berprestasi siswanya. Konsep diri, dukungan sosial, dan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam membentuk motivasi tersebut.

Dalam konteks jalur sekolah, Madrasah Diniyah terbagi menjadi dua jenjang: Diniyah ibtida'iyah, Diniyah stanawiyah. Sedangkan di jalur luar sekolah, pendidikan tidak selalu terstruktur berjenjang. Meskipun demikian, kedua jalur ini memiliki peran penting dalam

mendidik siswa, terutama yang sudah mengikuti sistem pembelajaran di Madrasah Diniyah didasarkan pada metode klasikal dengan pengajaran kitab, mulai dari al-Quran, hadits, fiqh, aqidah akhlaq, sejarah, hingga nahwu shorof. Setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang jelas: al-Quran dan hadits untuk pemahaman teks, fiqh untuk pemahaman syariat Islam, aqidah akhlaq untuk meneladani kepribadian Nabi Muhammad SAW., serta rukun iman sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar. Dengan demikian, Madrasah Diniyah bertujuan tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan motivasi berprestasi siswa melalui konsep diri yang kuat, dukungan sosial yang memadai, dan kompetensi guru yang baik.

Dalam konteks madrasah diniyah, praktik-praktik seperti sholat berjamaah, membaca Al-Quran, hafalan, serta kegiatan-kegiatan lainnya menjadi bagian integral dari pembentukan karakter dan akhlaq peserta didik. Melalui pengulangan dan pengaruh sosial guru, peserta didik terbimbing dalam mengembangkan konsep diri yang kuat dan dukungan sosial yang membangun motivasi berprestasi. Pendekatan motivasi berprestasi yang diterapkan di madrasah diniyah menekankan pentingnya interaksi dan merespon antara sesama dalam membentuk perilaku. Dengan model hubungan antara sesama untuk berinteraksi dan saling merespon, peserta didik diarahkan untuk merespons pembelajaran dengan perilaku yang diinginkan, sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang diajarkan. Pada tingkat yang lebih luas, seperti madrasah hikmatun Najiyah memperkuat konsep ini dengan pembiasaan hidup sederhana, tekun, jujur, disiplin, dan menghormati guru, sehingga memperkuat karakteristik positif dalam diri peserta didik.

Dukungan sosial, konsep diri, dan kompetensi guru memiliki pengaruh besar terhadap motivasi berprestasi. Semakin banyak pelajaran dan kegiatan keagamaan yang diperoleh siswa siswi, semakin memasukkan unsur-unsur positif pada jiwa mereka, memudahkan pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama. Aktivitas pembelajaran yang aktif juga mencerminkan hasil belajar dalam tingkah laku siswa. Melalui kegiatan di madrasah diniyah, peserta didik dapat membentuk kecerdasan sosial dan spiritual.

Pendidikan adalah aspek penting dalam pembentukan individu, dan motivasi berprestasi adalah elemen sentral dalam hasil pembelajaran siswa. Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk konsep diri, dukungan sosial dan kompetensi guru yang diterima oleh individu dalam lingkungan belajar mereka. Penelitian ini mengarah pada pemahaman tentang dampak konsep diri, dukungan sosial dan kompetensi guru terhadap motivasi berprestasi siswa.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif, baik dalam pembinaan konsep diri siswa, peningkatan dukungan sosial, maupun peningkatan kompetensi guru di madrasah diniyah hikmatun Najiyah sidosermo surabaya.

Untuk alasan ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh dari konsep diri, dukungan sosial, kompetensi guru pada motivasi berprestasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif yang secara khusus bertujuan untuk mengukur pengaruh konsep diri dukungan sosial dan kompetensi guru terhadap motivasi berprestasi di madrasah hikmatun Najiyah sidosermo Surabaya. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana ketiga variabel tersebut menentukan tingkat motivasi di madrasah hikmatun Najiyah.

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang berarti penelitian ini akan berfokus pada pengukuran dan analisis data secara numerik untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel tertentu berkontribusi pada fenomena yang diamati. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh konsepsi diri, dukungan sosial dan kompetensi guru pada motivasi

berprestasi siswa di Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya. Populasi penelitian mencakup semua siswa di Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya, dan seluruh populasi ini akan diambil sebagai sampel, yang dikenal dengan sampel census. Dalam hal ini, total 56 siswa akan menjadi bagian dari sampel studi. Variabel studi terdiri dari tiga variabel independen, yaitu konsep diri, dukungan sosial dan kompetensi guru, dan variabel tergantung adalah motivasi berprestasi. Variabel ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konsep diri (X1) adalah persepsi dan penilaian seseorang tentang dirinya sendiri, termasuk pemahaman tentang karakteristik, kemampuan, nilai-nilai dan identitas pribadi. Individu membentuk konsep diri mereka melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi diri. Menurut Mardikaningsih dan Putra (2021), indikator konsep diri dapat mencakup penerimaan diri, kepuasan diri, stabilitas diri, dan kohesi diri.
2. Dukungan sosial (X2) dapat dijelaskan sebagai perspektif sosiologis yang mencakup pemahaman tentang interaksi antara individu, interaksi di antara kelompok, dan interaksi antar individu dan kelompok dalam konteks kehidupan sosial. (Pitoewas, 2018). Menurut Hakim (2011), indikator dukungan sosial terdiri dari dukungan keluarga, dukungan sekolah dan dukungan masyarakat.
3. Kompetensi Guru (X3). Adalah Peran krusial kompetensi dan motivasi guru dalam belajar-mengajar, ditambah dengan tantangan tugas, menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan hubungan positif antara guru dan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. variabel ini melibatkan keterampilan interpersonal, kreativitas dalam penyampaian materi, dan kemampuan untuk membuat koneksi relevan dengan kehidupan siswa. Menurut Hutomo et al. (2012). Indikator kompetensi guru terdiri dari penguasaan materi, keterampilan pengajaran, manajemen kelas, dan interaksi siswa-guru.
4. Motivasi Berprestasi (Y) dapat ditafsirkan sebagai dorongan untuk mencapai tingkat pencapaian pembelajaran optimal yang mungkin, sesuai dengan harapan individu terhadap dirinya sendiri. (Damanik, 2020). Menurut Sujarwo (2011), indikator motivasi pencapaian terdiri dari bekerja keras, berharap untuk sukses, khawatir tentang kegagalan, dan kompetisi.

Alat studi yang digunakan adalah kuesioner untuk mengumpulkan informasi tentang pandangan siswa tentang konsepsi diri, dukungan sosial dan kompetensi guru untuk motivasi berprestasi. Instrumen kuesioner ini akan melibatkan pertanyaan terstruktur yang terkait dengan variabel penelitian.

Data yang dikumpulkan melalui distribusi kuesioner untuk sampel siswa di Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode statistik, terutama analisis regresi linier berganda. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami sejauh mana dampak dari konsepsi diri, dukungan sosial dan kompetensi guru pada motivasi berprestasi siswa. Penggunaan analisis regresi linier berganda dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih rinci dan dapat diukur dari hubungan antara variabel yang sedang diselidiki.

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data yang dilakukan di Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya memperoleh hasil dari 52 siswa yang menjawab pertanyaan dengan baik. Dengan keterlibatan 52 siswa, data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih dapat diandalkan mengenai tujuan penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah Sidosermo, Surabaya.

Dalam tes validitas, evaluasi dilakukan pada variabel bebas dalam penelitian ini yaitu konsep diri, dukungan sosial, kompetensi guru, dalam konteks pengaruh mereka pada motivasi berprestasi siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa tidak satu item pernyataan dalam kuesioner dihapus karena nilai korelasi total item yang dikoreksi semuanya $> 0,3$.

Hasil dari analisis keandalan menyiratkan bahwa semua variabel studi memiliki nilai Alpha Cronbach lebih dari 0,6, yang menunjukkan tingkat kehandalan yang tinggi. Nilai keandalan untuk variabel konsep diri mencapai 0,830, variabel dukungan sosial mencapai 0,892, variabel kompetensi guru mencapai 0,923, dan variabel motivasi berprestasi siswa memiliki nilai 0,933.

Semua nilai ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran untuk setiap variabel dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur konsep tersebut.

Tabel 1. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	6.809	6.717		1.014	.315		
X1	3.790	1.331	.258	2.848	.006		
X2	4.170	1.178	.327	3.540	.001		
X3	6.246	1.364	.427	4.579	.000		

Berdasarkan persamaan regresi yang diberikan gambaran dengan persamaan $Y = 6,809 + 3,790 X1 + 4,170 X2 + 6,246 X3$, dapat memahami kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen (Y). Koefisien regresi menggambarkan seberapa besar perubahan dalam variabel dependen yang diakibatkan oleh perubahan satu unit dalam variabel independen tertentu, dengan mempertahankan nilai variabel lainnya. Dengan demikian, koefisien regresi untuk konsep diri (X1) adalah 3,790, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam konsep diri akan diikuti oleh peningkatan sebesar 3,790 dalam variabel dependen.

Sama halnya, koefisien untuk dukungan sosial (X2) adalah 4,170, yang menunjukkan bahwa perubahan satu unit dalam dukungan sosial akan diikuti oleh peningkatan sebesar 4,170 dalam variabel dependen. Begitu pula, koefisien untuk kompetensi guru (X3) adalah 6,246, yang berarti perubahan satu unit dalam kompetensi guru akan diikuti oleh peningkatan sebesar 6,246 dalam variabel dependen. Selain itu, konstanta dalam persamaan regresi adalah 6,809. Ini menggambarkan nilai Y ketika semua variabel independen (konsep diri, dukungan sosial, dan kompetensi guru) memiliki nilai nol. Konstanta 6,809 mencerminkan titik awal atau intercept pada sumbu Y ketika tidak ada kontribusi dari variabel independen.

Tabel 2 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.768	.755	12.37985

Analisis pada Tabel 2. memberikan gambaran yang cukup komprehensif tentang sejauh mana variabel-variabel penelitian, yaitu konsep diri, dukungan sosial, dan kompetensi guru, dapat menjelaskan variasi dalam motivasi berprestasi siswa Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya. Pertama, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,876 memberikan indikasi kuatnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan nilai

yang mendekati 1, hal ini menandakan bahwa konsep diri, dukungan sosial, dan kompetensi guru memiliki korelasi positif yang signifikan dengan motivasi berprestasi siswa.

Table 3 ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26376.429	3	8792.143	57.367	.000 ^b
	Residual	7969.553	52	153.261		
	Total	34345.982	55			

Berdasarkan tabel 3, hasil uji F yang mencapai 57,367 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa, angka signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa hasil ini dapat dianggap sebagai bukti statistik yang kuat untuk mendukung hipotesis bahwa konsep diri (X1) dukungan sosial (X2), dan kompetensi guru (X3), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap motivasi berprestasi (Y), siswa di madrasah diniyah hikmatun Najiyah surabaya. Dengan demikian, ketika ketiga variabel ini digabungkan dalam satu model, mereka secara bersama-sama menjelaskan variasi yang signifikan dalam motivasi berprestasi siswa.

Hasil temuan penelitian ini secara jelas mengindikasikan bahwa konsep diri memainkan peran positif secara signifikan dalam membentuk motivasi berprestasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh Aryanti (2012); Lawrence dan Vimala (2013); Septiana (2014); Sujadi (2018); Khunfah (2019); Ya'lu dan Darmawan (2024). Artinya, bagaimana siswa melihat dirinya sendiri dapat berperan besar dalam memotivasi mereka untuk mencapai tujuan dan keberhasilan. Konsep diri yang positif terbukti menjadi kunci penting dalam menghadapi kehidupan sehari-hari, terutama ketika dihadapkan pada tantangan akademik. Pemahaman positif tentang diri sendiri tidak hanya mempengaruhi aspek mental, tetapi juga menciptakan dasar mental yang kokoh bagi siswa (Saragi et al., 2016). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Blegur pada tahun 2020 menegaskan bahwa konsep diri yang positif dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap fokus, kepercayaan diri, dan komitmen siswa terhadap pencapaian tujuan pendidikan mereka. Kepercayaan diri ini memberikan siswa keberanian untuk berpartisipasi dalam kelas, menyuarakan pendapat, dan berinteraksi dengan teman sebaya serta guru (Rafiuddin & Darmawan, 2023).

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dukungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riani et al. (2016); Abrahamsen et al. (2018); Amseke (2018); Hidayat (2020); Lee (2020); Sari (2024). Penelitian-penelitian tersebut juga menegaskan bahwa keberadaan dan kualitas dukungan sosial dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai prestasi akademis. Dukungan sosial, baik dari lingkungan pendidikan maupun keluarga, membentuk dasar dalam menggalang motivasi berprestasi siswa (Irawan & Darmawan, 2023). Lingkungan pendidikan menyediakan berbagai bentuk dukungan sosial, yang terdiri dari peran guru, teman sebaya, dan lingkungan keseluruhan di lingkungan sekolah. Dukungan ini memainkan peran penting dalam membentuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang mendukung pencapaian prestasi akademis (Ummat & Retnowati, 2022). Guru memiliki dampak besar dalam memberikan dukungan sosial kepada siswa (Song et al. 2015).

Bimbingan dan pembimbingan dari guru menciptakan landasan bagi perkembangan siswa. Dukungan ini memberikan dorongan positif dan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung. Saat siswa merasa didukung dan diperhatikan oleh guru, mereka cenderung memiliki motivasi ekstra untuk belajar dan mencapai prestasi tinggi. Studi dari Safitri dan Darmawan (2023), menyatakan dukungan sosial dari guru juga terdiri dari penyediaan bantuan ekstra dalam mengatasi kesulitan akademik, membantu siswa menemukan minat dan potensi mereka, serta memberikan inspirasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Hidayati (2011)

menegaskan bahwa dukungan sosial dari keluarga memiliki dampak besar pada motivasi berprestasi siswa. Pemahaman keluarga terhadap tujuan pendidikan anak, memberikan dukungan finansial dan moril, serta mengapresiasi setiap pencapaian kecil, semuanya berkontribusi pada perkembangan positif konsep diri dan motivasi berprestasi. Misalnya, seorang siswa yang merasa didukung oleh teman sebayanya dan guru akan lebih cenderung terbuka untuk berkomunikasi, berbagi ide, dan mengatasi kesulitan akademik dengan lebih percaya diri (Lembong et al., 2015). Contohnya, ketika seorang siswa memiliki teman sebaya yang memberikan dukungan positif saat mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, siswa tersebut dapat merasa lebih bersemangat untuk belajar dan mencoba melebihi batasan dirinya. Temuan penelitian oleh Situmorang dan Latifah (2014) secara konsisten menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki dampak positif pada motivasi berprestasi siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan sosial bukan hanya memberikan kenyamanan emosional, tetapi juga memberikan kontribusi substansial terhadap tingkat motivasi siswa untuk mencapai prestasi akademis yang lebih tinggi.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Hasil ini sejalan dengan studi yang telah dilakukan oleh Cahyani dan Andriani (2014); Syahid dan Bahri (2019); Ramdani (2023). Artinya, guru yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik dapat secara positif mempengaruhi motivasi prestasi siswa. Guru yang memiliki kompetensi yang melibatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap materi pembelajaran serta metode pengajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi (Purwanti et al., 2014; HD & Darmawan, 2023). Selain pengetahuan, keterampilan guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan juga berperan penting dalam memotivasi siswa (Yulianto & Darmawan, 2024). Pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa serta menggunakan teknologi atau media yang inovatif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik (Truong, 2016; Kholid & Darmawan, 2023; Masnawati & Darmawan, 2023). Guru yang kreatif dalam mendekati materi pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Ferrari et al., 2009; Masnawati et al., 2022). Menegaskan bahwa guru yang mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik, memahami kebutuhan individu siswa, dan memiliki kemampuan pedagogis yang baik dapat menstimulasi minat dan motivasi berprestasi siswa Balqis (2014). Guru yang kompeten akan mampu mendeteksi tantangan yang dihadapi siswa dan memberikan bantuan tambahan dengan metode yang sesuai (Saroinsong & Sinambela, 2014). Kemampuan guru untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan membentuk karakter pribadi siswa (Firmansyah & Darmawan, 2023).

Kesimpulan

Dari temuan penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa konsep diri, dukungan sosial dan kompetensi guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk motivasi berprestasi siswa. Siswa yang memiliki persepsi positif tentang diri mereka sendiri dan menerima dukungan sosial yang memadai umumnya menunjukkan tingkat motivasi berprestasi yang sangat tinggi. Oleh karena itu, pendekatan yang memperhatikan aspek psikologis dan sosial siswa sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Langkah-langkah konkret untuk meningkatkan konsep diri, dukungan sosial dan kompetensi guru dalam lingkungan pendidikan dan keluarga dapat memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa, ketekunan dan prestasi akademik. Oleh karena itu, kesimpulan ini memberikan dasar untuk upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa

melalui perhatian khusus pada aspek konsep diri, dukungan sosial dan kompetensi guru Berdasarkan temuan dari studi tentang dampak dari konsep diri, dukungan sosial dan kompetensi guru pada motivasi berprestasi, beberapa saran yang dapat diberikan para peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penting bagi lembaga pendidikan dan keluarga untuk terlibat aktif dalam mengembangkan konsep diri siswa. Program self-coaching, pelatihan keterampilan sosial, dan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan konsep diri yang positif.
2. Sekolah dan keluarga harus memberikan perhatian khusus untuk memperkuat dukungan sosial bagi siswa. Menciptakan lingkungan yang mendukung, mempromosikan kolaborasi antara siswa, dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dapat menjadi langkah-langkah konkret.
3. Orang tua memiliki peran kunci dalam mendukung motivasi berprestasi anak. Program keterlibatan orang tua, seperti seminar atau pertemuan reguler, dapat membantu orang tua memahami cara terbaik untuk mendukung anak-anak mereka secara akademis dan emosional.
4. Lembaga pendidikan dapat menyediakan sumber daya psikologis, seperti konseling karir atau bimbingan, yang dapat membantu siswa mengatasi tantangan konsep diri negatif dan memberikan arah positif terkait dengan tujuan akademis mereka.
5. Perlu adanya program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru secara berkala. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran, penguasaan metode pengajaran yang inovatif, dan keterampilan interpersonal yang memungkinkan guru berinteraksi dengan siswa secara positif dan Guru harus mempunyai kompetensi dalam bidangnya yang akan mampu mendeteksi tantangan yang dihadapi siswa dan memberikan bantuan tambahan dengan metode yang sesuai, yang mengatasi hambatan belajar dan membentuk karakter pribadi siswa.

Referensi

- Abrahamsen, F. E., G. C. Roberts, A. M. Pensgaard, & L. T. Ronglan. (2008). Perceived Ability and Social Support as Mediators of Achievement Motivation and Performance Anxiety. *Scandinavian Journal of Medicine & Science in Sports*, 18(6), 810-821.
- Alamsyah, N. (2016). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102 Jakarta. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Ciencias: Jurnal Studi dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65-81.
- Arnasih, W., & K. Hartaya, K. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Matematika dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tegalwaru 03 Ciampea. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2).
- Aryanti, Z. (2012). Peranan Konsep Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa RSBI dan Siswa Reguler. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(1), 1-12.
- Azam, U. (2016). Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Teori dan Praktik. Deepublish.
- Blegur, J. (2020). *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar: Disiplin Percaya Diri Konsep Diri Akademik Penetapan Tujuan Tanggung Jawab Komitmen Kontrol Diri*. Scopindo Media Pustaka.
- Balqis, P., N. U. Ibrahim., & S. Ibrahim. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh

- Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(1), 1-10.
- Cahyani, F. D. & F. Andriani. (2014). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri I Gresik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(2), 77-88.
- Darmawan, D. (2015). Keterkaitan Antara Modal Psikologi, Modal Sosial dan Motivasi Berprestasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 35-40.
- Febriana, Rina. (2021). *Kompetensi Guru*. Bumi aksara.
- Ferrari, A., Cachia, R., & Punie, Y. (2009). Innovation and Creativity in Education and Training in the EU Member States: Fostering Creative Learning and Supporting Innovative Teaching. *JRC Technical Note*, 52374, 64.
- Firmansyah, B. & D. Darmawan. (2023). The Importance of Islamic Education Teacher Competence and Parental Attention in Enhancing Students' Character Formation at Nur Al-Jadid Excellent Islamic High School. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1353-1363.
- Hakim, T. (2011). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Hidayati, N. (2011). Dukungan Sosial Bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus. *Insan*, 13(1), 12-20.
- Hidayah, R. (2020). Dukungan Sosial Motivasi Berprestasi pada Siswa MTs NU 19 Protomulyo KABUPATEN KENDAL. *Studi psikologi*.
- Hutomo, S., D. Akhmal., D. Darmawan., & Y. Yuliana. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Addar Press, Jakarta.
- HD, A. A. & D. Darmawan. (2023). The Influence of Classroom Management and the Use of Learning Media on Increasing Student Learning Motivation. *Hikmah*, 20(2), 372-382.
- Irawan,
- A. I. & D. Darmawan. (2023). Examining How Family Environment and Learning Independence Affect Student Learning Motivation at MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1324-1333.
- Kholid, K. & D. Darmawan. (2023). The Influence of Digital Literacy and Learning Media Utilization on Student Learning Motivation. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 393-403.
- Lawrence, A. S. & A. Vimala. (2013). Self-Concept and Achievement Motivation of High School Students. *Online Submission*, 1(1), 141-146.
- Lee, H. H. (2020). The Effects of Social Support Perceived by Multicultural Youth on Learning Adaptation: Focusing on the Effect of Self-Esteem and Achievement Motivation. *Journal of the Korea Society of Computer and Information*, 25(4), 197-205.
- Lembong, D., S. Hutomo., & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Mardikaningsih, R. & A. R. Putra. (2021). Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Konsep Diri. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Budaya (IDEAS)*, 7(3), 173-178.
- Mashar, R. (2015). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Kencana.
- Mayangsari, M. D. (2016). Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Penerimaan Orangtua. *Jurnal Ecopsy*, 1(1), 21-27.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2023). Optimal Utilization of Google Classroom Media in Online Learning. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 20-24.

- Masnawati, E., N. D. Aliyah., M. S. Djazilan., D. Darmawan., & Y. Kurniawan. (2022). Dynamics of Intellectual and Creative Development in Elementary School Children: The Roles of Environment, Parents, Teachers, and Learning Media. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(1), 33-37.
- Nida, F. L. K. (2018). Membangun Konsep Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 45-64.
- Nur, A., & R. Malli. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 83-97.
- N. Q. Khanifa. (2019). konsep diri, motivasi berprestasi, remaja siswa MA Qosim Al Hadi Semarang. *Studi Psikologi*.
- Patulak, D. P. D. (2019). Motivasi belajar Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ekonomika*, 3(2), 1-14.
- Pitoewas, B. (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(1), 8-18.
- Prabowo, R. A., I. P. A. D. Hita., F. M. Lubis., S. Patimah., E. Eskawida., & S. Siska. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dribbling Permainan Bola Basket. *Journal on Education*, 5(4), 12648-12658.
- Prasetyaningrum, E. Y. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SDN Kletekan Kabupaten Ngawi. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 87-96.
- Putri, S. M., & A. Rahmi. (2023). Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pasca Pembelajaran Daring. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1-13.
- Purwanti, S., T. Palambeta., D. Darmawan., & S. Arifin. (2014). Hubungan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 37-46.
- Rahayu, D., E. Endah., A. Ahmad., D. Intan., & T. A.
- Rohman, A. A., & Karimah, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI. *Jurnal At-Taqaddum*, 10(1), 95-108.
- Ramdani, V . P. (2023). Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMK Mulia Buana Parung Panjang Bogor.
- Santika. (2023). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 551-554.
- Ummat, L.S. & E. Retnowati. (2022). The Influence of Social Capital, Intrinsic Motivation, Self-Esteem on Student Learning Outcomes, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 25-30.
- Sulistiyani, N., W. (2012). Hubungan konsep diri dan regulasi diri dengan motivasi berprestasi. *Jurnal psikostudia Universitas mulawarman*, Vol. 1, No. 2, 118-126.
- Rahman, M. M. (2013). Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(2).
- Reski, N., Taufik, T., & Ifdil, I. (2017). Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85-91.
- Riani, N., Imawati, D., R. Achmad. Y. U. Khumaidatul. (2016). Dukungan Sosial Motivasi Berprestasi pada siswa jurusan akuntansi SMKN 15 Samarinda. *Psikologi*.
- Rafiuddin, A. & D. Darmawan. (2023). The Dynamics of Student Social Interaction with Teachers and Peers: Its Influence on Academic Achievement at MA Miftahut Thullab Sampang. *Kabilah: Journal of Social Community*, 8(2), 161-170.
- Salim, M. (2021). Pola Asuh Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Vol. 1). *Academia Publication*.

- Saragi, M. P. D., M. Iswari., & M. Mudjiran. (2016). Kontribusi Konsep Diri dan Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(1), 1-14.
- Situmorang, Z. R. D. & M. Latifah. (2014). Pengaruh Dukungan Sosial, Konsep Diri, dan Strategi Pengaturan Diri dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 7(3), 154-163.
- Sujadi, E. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Locus of Control Terhadap Motivasi Berprestasi. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 32-51.
- Septiana, N. P. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMA Negeri 3 Sragen.
- Sari, K. M. (2024). Self Efficacy, Dukungan Sosial, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, *Jurnal Mahasiswa TARBAWI: Journal on Islamic Education* Vol 8 No (1) 2024:1-16.
- Sujarwo, S. (2011). Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian dalam Memilih Strategi Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(2), 1-12.
- Song, J., M. Bong., K. Lee., & S. I. Kim. (2015). Longitudinal Investigation Into the Role of Perceived Social Support in Adolescents' Academic Motivation and Achievement. *Journal of Educational Psychology*, 107(3), 821.
- Safitri, S. M. & D. Darmawan. (2023). Enhancing Students'learning Interest: The Role of Teacher's Teaching Style and Parental Support at SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo.
- Syahid, A. & Bahri, S. (2019). pengaruh kompetensi guru, motivasi berprestasi dan budaya organisasi terhadap kinerja mengajar guru mi mitra pgmi umi makassar, Vol.16 No.1 JILFAI-UMI/8/2019. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* .
- Saroinsong, B. & E. A. Sinambela. (2014). Uji Beda Hasil Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran Ceramah dan Metode Pembelajaran Simulasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 33-42.
- Truong, H. M. (2016). Integrating Learning Styles and Adaptive E-Learning System: Current Developments, Problems and Opportunities. *Computers in Human Behavior*, 55, 1185-1193.
- Wahono, M. (2018). Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa di Era Milenial. *Integralistik*, 29(2), 145-151.
- Ya'lu, M. & D. Darmawan. (2024). Exploring the Influence of Self-Concept and Social Support on Achievement Motivation in Students of Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah Sidoserma Surabaya. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(2), 121-127.
- Yulianto, A. & D. Darmawan. (2024). Effective Implementation of Teaching Skills and Religious Activities to Enhance the Quality of Learning in Islamic Religious Education at MTsN 2 Surabaya. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 68–85.